

RINGKASAN

Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di RSPAD Gatot Soebroto Bulan Februari Tahun 2023, Tiara Reza Mayana, NIM.G41191089, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Erna Selviyanti, S.Pd., M.MSI (Pembimbing 1)

Rekam medis merupakan suatu berkas yang berisi tulisan/catatan mengenai data dan riwayat perjalanan penyakit pasien mulai dari awal memperoleh pelayanan hingga pasien tersebut keluar dari fasilitas kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis yang baik pada suatu sarana pelayanan kesehatan dapat ditinjau dari kelengkapan isi rekam medisnya. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dijelaskan bahwa standar kelengkapan pengisian rekam medis sebesar 100% dan harus terisi lengkap 24 jam setelah selesai memperoleh layanan pengobatan atau dinyatakan dapat pulang pada pasien rawat inap. Dalam satu berkas rekam medis berisikan berbagai macam formulir, yaitu formulir ringkasan masuk dan keluar, informed consent, CPPT dan ringkasan pulang termasuk salah satu contohnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSPAD pada bulan Februari 2023 terdapat sekitar 1822 berkas rekam medis rawat inap yang masuk pada bagian *assembling*. Setelah ditelaah terdapat berkas yang pengisiannya telah lengkap dan ada pula yang belum dilengkapi, sehingga dari 1822 berkas diambil sampel sebanyak 96 rekam medis menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel tersebut di fokuskan pada Paviliun Eri Soedewo dan Paviliun Soehardjo Kertokusodo, sehingga dari 96 rekam medis tersebut terdapat 48 sampel untuk Paviliun Eri Soedewo dan 48 sampel untuk Paviliun Soehardjo Kertokusodo. Hal tersebut dikarenakan saat dilakukan survei kedua paviliun memiliki jumlah lantai yang sama serta ada beberapa pengisian dalam berkas rekam medis yang tidak terisi lengkap.

Berdasarkan review identitas didapatkan bahwa ketidaklengkapan pengisian identitas pasien tertinggi berada pada paviliun eri soedewo sebesar 15,25% sedangkan pada Paviliun Soehardjo Kertokusodo adalah 15%. Berdasarkan review

bukti rekaman pada kedua paviliun telah mencapai standar yaitu 100%, namun pada bagian informed consent ada beberapa pasien yang tidak membutuhkan rencana tindakan sehingga tidak memerlukan. Pada paviliun eri soedewo kelengkapan informed consent sebesar 94% dan pada paviliun soehardjo kertokusodo sebesar 80%. Berdasarkan review keabsahan atau autentikasi data didapatkan bahwa dari 4 (empat) item yang diteliti, ketidaklengkapan tertinggi pada bagian CPPT. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa formulir yang dibiarkan kosong tanpa dibubuhi tanda tangan dari PPA ataupun DPJP. Berdasarkan review tatacara pencatatan, diketahui bahwa ketidaklengkapan tata cara mencatat pada paviliun eri soedewo sebesar 38,4% sedangkan pada paviliun soehardjo kertokusodo adalah 31%. Ketidaklengkapan review pencatatan rekam medis tertinggi pada RSPAD terdapat pada item terbaca sebesar 58%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurang adanya kesadaran dari petugas dalam melakukan pengisian formulir rekam medis. Selain itu, tidak lengkapnya pengisian rekam medis dikarenakan petugas yang terburu-buru mengejar jadwal operasi sehingga ada beberapa komponen yang tidak terisi serta karena terbatasnya waktu petugas dalam hal pengisian karena harus melakukan visit kepada pasien.